



KEEFEKTIFAN MODEL *FIELD TRIP* DAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI KELAS VII MTS NEGERI MODEL BABAKAN

Wagiran¹, Afwah Zaenul Fidloh²
 Universitas Negeri Semarang
 Semarang, Indonesia

e-mail: wagiran@mail.unnes.ac.id¹, afwah.zafid@gmail.com²

Abstrak	
Kata Kunci: model pembelajaran field trip; model pembelajaran think talk write; menulis teks deskripsi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keefektifan model <i>field trip</i> dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, (2) keefektifan model <i>think talk write</i> dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, (3) model yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini adalah penelitian <i>quasi experimental</i> yang menggunakan dua kelas eksperimen. Kelas eksperimen 1 yang berjumlah 28 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model <i>field trip</i> dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dan kelas eksperimen 2 berjumlah 26 siswa diberikan perlakuan model <i>think talk write</i> pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan pengambilan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model <i>field trip</i> efektif digunakan karena signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak efektif. (2) model <i>think talk write</i> efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi digunakan karena signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak efektif, (3) model <i>field trip</i> lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dibuktikan dengan perolehan sig kelas eksperimen 1 0,026 dan sig kelas eksperimen 2 0,028 $< 0,05$
Abstract	
Keywords: <i>field trip learning model; think talk write learning model; writing, descriptive text.</i>	This aim of this study is know: (1) the effectiveness of field trip model in the learning of writing descriptive text, (2)) the effectiveness of think talk write model ini the learning of writing descriptive text, and (3) model whice more effective to be used in the learning of writing descriptive text. The study is a quasi experimental which was using two experimental classes. Experiment class 1 which had 28 students were given a treatment using field trip model in the learning of writing descriptive text, and eperiment class 2 which had 26 students were given a treatmen using think talk write model ini the learning of writing descriptive text. The research data was obtained from observation, interview, and pretest posttest in the learning of writing descriptive text. The research result showed that: (1) field trip model was effective to be used in thr learning of writing descptive text because significance $0,000 < 0,05$, if significance $> 0,05$ so model was to be used not effective, (2) think talk write model was effective to be used in thr learning of writing descptive text because significance $0,000 < 0,05$, if significance $> 0,05$ so model was to be used not effective, and (3) field trip model was more effective than thing talk write model in the learning of writing descriptive text proved by result sig experiment class 1 0,026 and sig experiment class 2 0,028 $< 0,05$.
Diterima/direview/ dipublikasi	2 Maret 2021/ 19 Maret 2021/ 30 April 2021

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kemampuan menuangkan pikiran, gagasan, atau bahasa lisan menjadi bahasa tertulis untuk mengungkapkan suatu pesan. Dalam kegiatan ini terjadi proses



menggambarkan suatu bahasa agar dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan 2008:27).

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek dalam berbahasa. Artinya, keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan proporsional. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah pertama kelas VII adalah menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi memerlukan ketelitian serta ketepatan karena teks deskripsi memiliki struktur tertentu agar tercipta teks deskripsi yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi secara tertulis di sekolah memerlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi peserta didik, memberikan suasana belajar yang baru, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Dari beberapa model pembelajaran, dipilih dua model pembelajaran yang akan diteliti keefektifannya. Dua model tersebut adalah model *field trip* dan model *think talk write*. model *field trip* dan model *think talk write* diduga efektif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. Model *field trip* lebih menekankan pada pembelajaran menulis dilaksanakan di luar kelas, sedangkan model *think talk write* pembelajarannya di dalam kelas dengan membentuk kelompok diskusi.

Model *field trip* diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Akan tetapi Roestiyah (2008:85) mengatakan bahwa *field trip* bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan model *field trip*. Karakteristik model *field trip* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau lingkungan sekolah, perpustakaan, tempat ibadah, dan sebagainya. Keunggulan dari model *field trip* yaitu (1) siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kelas, (2) siswa dapat melihat berbagai kegiatan di luar kelas secara individu maupun secara kelompok yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka, dan (3) siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa model *field trip* efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Ida, dkk (2014) dalam e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 menunjukkan bahwa metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja. Peningkatan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan metode *field trip* 62. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan metode *field trip* yakni 79,36, dan pada siklus ke II rata-rata siswa adalah 81,93. Hal ini menjadi bukti bahwa model *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Model pembelajaran yang kedua adalah model *think talk write*. Model pembelajaran *Think talk write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Karakteristik model *think talk write* adalah model yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Menurut Suyatno (2009:66) model *Think talk write* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Keunggulan model *think talk write* antara lain: (1) siswa menjadi lebih kritis, (2) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian yang menunjukkan adanya keefektifan penggunaan model *think talk write* adalah penelitian Ni Luh, dkk (2014). Ni Luh, dkk (2014) dalam e-journal MMBAR PGSD Universitas

Pendidikan Ganesha Vol. 2 menunjukkan adanya pengaruh antara siswa yang dibelajarkan dengan model *think talk write* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Data uraian tersebut, dapat membuktikan bahwa model *field trip* dan model *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Namun di sini peneliti ingin membandingkan antara kedua model tersebut mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan dengan metode eksperimen untuk mengetahui keefektifan kedua model tersebut dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara tertulis pada siswa kelas VII. Keefektifan pembelajaran dengan dua model tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keefektifan proses dapat dilihat dari terlaksananya unsur-unsur model, baik model *Field trip* maupun *Think talk write* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara tertulis. Adapun keefektifan hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian kriteria kelulusan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks deskripsi secara tertulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* (eksperimen semu) yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* digunakan karena kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dan menyediakan kelas eksperimen 2 sebagai pembandingnya. Bentuk desain penelitian *quasi* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan (Sugiyono 2008:77). Hal ini dikarenakan penelitian ini penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

Desain ini terdiri atas dua kelas yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada awalnya siswa kedua kelas diberikan *pretest* untuk menulis teks deskripsi secara tertulis, sehingga terlihat hasil kemampuan awal keterampilan menulis teks deskripsi. Kemudian siswa kelas eksperimen I diberikan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model *field trip*, sedangkan siswa kelas eksperimen II diberikan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *think talk write*. Kelas yang menggunakan model *field trip* dijadikan kelas eksperimen I, dan yang menggunakan model *think talk write* dijadikan kelas eksperimen II. Setelah itu, kedua kelas tersebut diberi *posttest*. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel bebas (Perlakuan)	Posttest
KF	O1	X1	O2
KT	O1	X2	O2

Keterangan:

KF: Kelas Model *Field trip*

KT: Kelas Model *Think Talk Write*

O1: tes awal (*Pretest*)

X1: eksperimen I dengan model *Field trip*

X2: eksperimen II dengan model *Think Talk Write*

O2: tes akhir (*posttest*)

Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri Model Babakan Kabupaten Tegal pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah kelas VII FDS 2 sebagai kelas eksperimen 1 dan

kela VII FDS 1 sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode obsevasi, wawancara, dan tes.

Teknik non tes digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran yaitu dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *field trip* dan model *hink talk write*. Teknik tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t dengan menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tiga sub judul, sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. pembahasan hasil penelitian dilakukan terintegrasi dengan hasil penelitian. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 02. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i> Eksperimen 1	<i>Posttest</i> Eksperimen 1	<i>Pretest</i> Eksperimen 2	<i>Pretest</i> Eksperimen 2
N		28	28	26	26
Normal Parameters ^a	Mean	73.1429	85.2500	72.4231	81.6154
	Std. Deviation	9.16804	5.21128	11.63846	6.42543
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.167	.137	.132
	Positive	.098	.093	.101	.080
	Negative	-.187	-.167	-.137	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.992	.885	.699	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279	.414	.713	.759

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui signifikansi nilai *pretest* eksperimen 1 adalah 0,279, nilai *posttest* eksperimen 1 adalah 0,414, nilai *pretest* eksperimen 2 adalah 0,713, dan nilai *posttest* eksperimen 2 adalah 0,759. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikansi model *field trip* dan model *think talk write* >0,05. Dari signifikansi yang telah diketahui, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan 2 berdistribusi normal.

Tabel 03. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	1.649	1	52	.205
<i>Posttest</i>	.640	1	52	.427

Berdasarkan tabel tersebut, signifikansi hasil *pretest* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah 0,205, sedangkan hasil *posttest* antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 adalah 0,427. Berdasarkan signifikansi tersebut. Berarti signifikansi *pretest* dan *posttest* >0,05, maka dapat dikatakan kedua kelas mempunyai varian yang sama atau disebut kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogen. Berdasarkan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran

data dan uji homogenitas varians, uji hipotesis dapat menggunakan uji-t. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis.

Keefektifan Model *Field Trip* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Tabel 04. Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Eksperimen 1 - Pretest Eksperimen 1	1.21071E1	9.51155	1.79751	8.41895	15.79534	6.735	27	.000

Berdasarkan tabel 3.1, signifikansi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 0,000. Dalam hal ini model *field trip* yang telah digunakan sebagai model pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dapat dinyatakan efektif karena signifikansi <0,05. Jika signifikansi >0,05 maka model yang digunakan tidak efektif.

Dari uraian tersebut, keefektifan model *field trip* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi tidak terlepas dari keunggulan model *field trip* yang diungkapkan oleh Roestiyah (2008: 87) yaitu (1) siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kelas, (2) siswa dapat melihat berbagai kegiatan di luar kelas secara individu maupun kelompok yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka, dan (3) siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman.

Hal tersebut ditegaskan kembali dalam penelitian ida, dkk (2014) dalam e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 yang menunjukkan bahwa metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja dibuktikan dengan nilai rata-rata menulis karangan deskripsi. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat juga dari keterlaksanaan model *field trip* ketika pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena tercipta suasana santai dan nyaman, tetapi tetap serius. Selain itu siswa mengamati objek di luar dengan antusias dan konsentrasi, sehingga siswa dapat melukiskan objek yang diamatinya ke dalam tulisan.

Keefektifan Model *Think Talk Write* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Tabel 05. Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Eksperimen 2 - Pretest Eksperimen 2	9.19231	8.14380	1.59713	5.90295	12.48166	5.756	25	.000

Berdasarkan tabel 3.dapat dilihat signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 adalah 0,000. Dalam hal ini model *think talk write* yang telah digunakan sebagai model pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen 2 dapat dinyatakan efektif karena signifikansi < 0,05. Jika signifikansi > 0,05 maka model yang digunakan dinyatakan tidak efektif.

Dari uraian tersebut keefektifan model *think talk write* tidak terlepas dari pendapat Suyatno (2009: 66) yaitu (1) siswa menjadi lebih kritis, (2) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Hal tersebut ditegaskan kembali dalam penelitian Ni Luh, dkk dkk (2014) dalam e-journal MMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 menunjukkan adanya pengaruh antara siswa yang dibelajarkan dengan model *think talk write* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen 78,69 > 78,12 pada kelompok kontrol. Perbedaan nilai ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri. Kegiatan pembelajarannya dirancang agar dapat merangsang, membelajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam rangka mencari dan menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Permasalahan yang dijadikan topik diberikan oleh guru dan selanjutnya siswa tetap diberikan bimbingan jika menemukan kesulitan.

Penerapan model ini pada proses pembelajaran juga membantu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya, terlebih lagi dengan belajar di luar kelas siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan di luar kelas.

Keefektifan Antara Model *Field Trip* Dan Model *Think Talk Write*.

Tabel 05. Perbandingan Kela Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.640	.427	2.290	52	.026	3.63462	1.58691	.45025	6.81898
	Equal variances not assumed			2.273	48.212	.028	3.63462	1.59932	.41933	6.84991

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sig kelas eksperimen 1 0,026 dan sig kelas eksperimen 2 0,028 <0,05 maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil *posttest* kelas eksperimen 1 yang menggunakan model *field trip* dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model *think talk write* setelah diberikan perlakuan.

Model *field trip* lebih efektif digunakan dalam menulis teks deskripsi karena pada hasil *pretest* rata-rata kelas eksperimen 1 73,14, dan pada rata-rata pada kelas eksperimen 2 72,42. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 85,25, dan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 2 81,62. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen 1 sebanyak 12,11 atau 16,6%, sedangkan peningkatan pada kelas eksperimen 2 sebanyak 9,19 atau 12,7%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *field trip* pada pembelajaran menulis teks deskripsi mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada penggunaan model *think talk write*, dapat dikatakan bahwa model *field trip* lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini dikarenakan model *field trip* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihat. Mereka juga bisa melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dihadapinya dari obyek yang dilihat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan model *field trip* dan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTS Negeri Model Babakan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Model *field trip* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII FDS 2 MTS Negeri Model Babakan Kabupaten Tegal. Terdapat perbedaan hasil dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen 1 sebelum adanya perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model *field trip*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata sebelum perlakuan pada kelas VII FDS 2 atau kelas eksperimen 1 sebesar 73,1. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata hasil *posttest* menggunakan model *field trip* sebesar 85,3. Perhitungan uji beda sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000<0,05. (2) Model *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII FDS 1 MTS Negeri Model Babakan Kabupaten Tegal. Terdapat perbedaan hasil dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen 2 sebelum adanya perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model *think talk write*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan



posttest kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata sebelum perlakuan pada kelas VII FDS 2 atau kelas eksperimen 1 sebesar 72,4. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata hasil *posttest* menggunakan model *field trip* sebesar 81,6. Perhitungan uji beda sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Model *field trip* lebih efektif dibandingkan dengan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas VII MTS. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 1 yang diberikan model *field trip* lebih besar dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan model *think talk write*. Hasil uji perbedaan dua rata-rata menunjukkan bahwa signifikansi model *field trip* < signifikansi model *think talk write* yaitu $0,026 < 0,028$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *field trip* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida, et.al . 2014. *Penerapan Metode Field Trip Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Di Kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja*. e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2, No. 1 (diakses pada tanggal 15 Januari 2016)
- Ni Luh, et.al. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. e-journal MMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No.1 (diakses pada tanggal 15 Januari 2016)
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan kurikulum Berbasis Kompetensi*. SIC: Surabaya. Barwick 1998
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Keterampilan Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.